

EVALUASI IMPLEMENTASI PROGRAM SEKOLAH DASAR BERSIH DAN SEHAT DI KOTA PALU

Hermiyanty¹, Lusya Salmawati², Fandi Oktavian¹

1. Bagian Administrasi dan Kebijakan Kesehatan, Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas Tadulako

2. Bagian Kesehatan dan Keselamatan Kerja, Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas Tadulako

ABSTRAK

Sekolah Dasar Bersih Sehat (SDBS) adalah Sekolah Dasar yang warganya secara terus-menerus membudayakan PHBS, dan memiliki lingkungan sekolah yang bersih, indah, sejuk, segar, rapih, tertib, dan aman. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengevaluasi implementasi program SDBS di Kota Palu di nilai dari aspek *input* yang berkaitan dengan pemanfaatan SDM, dana dan fasilitas/sarana, mengevaluasi implementasi program SDBS di Kota Palu di nilai dari aspek *proses* yaitu *plaining, organizing, actuating, controlling*, mengevaluasi implementasi program SDBS di Kota Palu di nilai dari aspek *output* yaitu hasil yang dicapai dari melaksanakan program SDBS. Jenis penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Jumlah informan adalah tujuh orang terdiri dari tiga informan kunci, satu informan biasa dan tiga informan tambahan. Analisis data menggunakan analisa isi (*content analysis*) dengan teknik matriks. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari aspek *input* untuk kinerja SDM dilapangan sudah baik. Dana yang diperoleh dari BANSOS. *Process* menunjukkan bahwa semua kegiatan yang dilakukan sudah berjalan dengan cukup baik dan kerja sama yang dibangun antar pihak penyelenggara program dengan penanggung jawab program serta warga sekolah sudah baik, dari *output* terlihat perubahan PHBS siswa yang lebih baik. Disarankan agar dana yang diperoleh dapat digunakan dengan memprioritaskan kegiatan/kebutuhan yang bisa dipenuhi terlebih dahulu dengan dana yang telah tersedia.

Kata Kunci: Evaluasi, Implementasi, Sekolah Dasar.

A. PENDAHULUAN

Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar mengeluarkan kebijakan pokok diantaranya adalah Rekonstruksi sekolah dasar yang baik secara sistemik dan sistematis. Salah satu interpretasi dalam konstruksi tersebut adalah pada bidang pendidikan dan tenaga kependidikan tentang budaya sekolah yang kondusif yang digerakkan melalui Bimbingan Teknis (Bimtek) Sekolah Dasar Bersih dan Sehat.^[1]

Sekolah Dasar Bersih Sehat adalah Sekolah Dasar yang warganya secara terus-menerus membudayakan perilaku hidup bersih dan sehat, dan memiliki lingkungan sekolah yang bersih, indah, sejuk, segar, rapih, tertib, dan aman. Sekolah Dasar Bersih Sehat mengutamakan pentingnya pembangunan kesehatan melalui kegiatan yang bersifat promotif dan preventif, sehingga dapat mendorong kemandirian semua warga sekolah dan masyarakat di lingkungan sekolah untuk berperilaku hidup sehat, memelihara kesehatannya, dan meningkatkan kesehatan di lingkungannya.^[1]

Warga sekolah meliputi setiap individu yang berperan di dalam proses belajar-mengajar di sekolah, antara lain, peserta didik, pendidik, dan tenaga kependidikan yang melaksanakan tugas pokok dan fungsinya pembelajar. Masyarakat lingkungan sekolah meliputi semua masyarakat yang berada di lingkungan sekolah selain warga sekolah. Perilaku hidup bersih dan sehat warga sekolah dilaksanakan atas dasar keinginan dan kesadaran sebagai hasil pembelajaran, sehingga warga sekolah mampu melakukan kegiatan sendiri di

bidang kesehatan serta dapat berperan aktif dalam mewujudkan kesehatan masyarakat.^[1]

Sekolah merupakan institusi formal dan strategis dalam menyiapkan sumber daya manusia yang sehat secara fisik, mental, sosial, dan produktif. Salah satu yang mempengaruhi keberhasilan proses belajar mengajar di sekolah adalah status kesehatan dan kondisi lingkungan sekolah. Upaya mewujudkan Sekolah Dasar Bersih dan Sehat dapat dicapai melalui strategi penyediaan sarana dan prasarana, manajemen yang baik, penyebarluasan pengetahuan, penciptaan kondisi ideal dengan melibatkan partisipasi semua pihak seperti Warga Sekolah, Komite Sekolah, Puskesmas, dan Masyarakat.^[1]

Strategi tersebut dilaksanakan dengan menyelenggarakan pendidikan kesehatan, pelayanan kesehatan, kebersihan dan kesehatan lingkungan, serta pembudayaan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS). Indikator PHBS di sekolah meliputi jajan di kantin sekolah, mencuci tangan dengan air bersih yang mengalir dan sabun, buang air kecil dan buang air besar di jamban sekolah serta menyiram jamban dengan air setelah di gunakan, mengikuti kegiatan olahraga dan aktivitas fisik di sekolah, memberantas jentik nyamuk disekolah secara rutin, tidak merokok di sekolah, menimbang berat badan dan mengukur tinggi badan setiap bulan, membuang sampah pada tempatnya.^[1]

Berdasarkan Riskesdas (2013) diketahui bahwa masalah gizi usia sekolah 6-12 tahun masih besar, yaitu terdapat 35,6% anak pendek, 12,2%

anak kurus, dan 9,2% anak gemuk. Masalah lain yang ditemukan adalah 44,6% anak usia sekolah mengonsumsi sarapan berkualitas rendah. Dilaporkan juga bahwa 1,7% anak mulai merokok pada anak usia 5-9 tahun dan 17,5% pada usia 10-14 tahun. Selain itu, persentase menyikat gigi setiap hari pada kelompok umur 10-14 tahun adalah sebesar 95,7%, namun yang berperilaku benar menyikat gigi hanya 1,7%.^[2]

Guna mencegah dan mengurangi berbagai permasalahan di atas diperlukan perilaku hidup bersih dan sehat melalui pengembangan pola hidup bersih dan sehat di Sekolah. Upaya tersebut tidak hanya mengandalkan proses belajar mengajar pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan, tetapi perlu didukung oleh kebijakan, sarana dan prasarana, serta program yang tepat sehingga perilaku hidup bersih dan sehat akan menjadi budaya di kalangan warga sekolah. Sebagai lingkungan terkecil yang mempunyai otoritas dalam mengelola dirinya sendiri, sekolah mempunyai peran yang penting dalam memberikan pembelajaran di segala bidang bagi warga sekolah dan lingkungan sekitar. Peserta didik, sebagai agen perubahan, diharapkan dapat membawa pengaruh positif kepada keluarga mengenai perilaku hidup bersih dan sehat yang mereka dapatkan di sekolah.^[1]

Dalam melaksanakan kegiatan tersebut setiap sekolah memiliki visi, misi, tujuan yang mendukung pelaksanaan SD Bersih Sehat. Visi, misi, dan tujuan sekolah dituangkan dalam rencana kegiatan, pelaksanaan

kegiatan, dan rencana anggaran yang melibatkan peran serta aktif dari seluruh warga sekolah dan komite sekolah. Perlu dilakukan pemantauan dan evaluasi atas rencana dan pelaksanaan kegiatan untuk dijadikan dasar kegiatan. Dalam perencanaan program terkait Sekolah Dasar Bersih Sehat, sekolah memperhatikan aspek pendidikan kesehatan, pelayanan kesehatan, dan pembinaan lingkungan sekolah sehat serta mempertimbangkan dan memaksimalkan ketersediaan sumber daya. Kegiatan Sekolah Dasar Bersih dan Sehat ini adalah memberikan informasi dan solusi untuk menjawab berbagai permasalahan dan hambatan yang muncul. Dengan begitu, sekolah dapat menumbuhkan pembiasaan perilaku hidup bersih dan sehat pada setiap warga sekolah.^[1]

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di sekolah dasar yang melaksanakan Program Sekolah Dasar Bersih Dan Sehat yakni SDN Inpres 1 Birobuli, SDN 3 Lambara dan SDN Model Terpadu Madani bahwa program sekolah dasar bersih dan sehat telah terlaksana, namun masih mengalami kendala dalam menjalankan program SDBS, sehingga peneliti tertarik untuk meneliti tentang program sekolah dasar bersih dan sehat.^[1]

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dimana peneliti menentukan informan secara purposive sampling. Metode penelitian ini digunakan untuk mengetahui terjadinya suatu aspek fenomenal sosial tertentu dan mendeskripsikan fenomena sosial

tertentu. Pada penelitian ini, peneliti mengembangkan konsep dan menghimpun fakta, tetapi tidak melakukan pengujian hipotesa. Penelitian ini dilakukan Di Kota Palu, penelitian dilakukan pada bulan Juli – Agustus 2015. Informan dalam penelitian ini sebanyak 7 orang, yang terdiri dari 3 informan kunci yaitu Kepala Sekolah SDN Terpadu Madani, Penanggung Jawab Program SDBS SDN 1 Inpres Birobuli, Penanggung Jawab Program SDBS SDN 3 Lambara, 1 informan biasa yaitu Kepala Bidang Pendidikan Dasar dan Menengah, dan 3 informan tambahan yaitu tenaga pendidik yang berada di tiga sekolah yang menjalankan program SDBS. Informan seluruhnya berdomisili di Kota Palu.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Aspek Input

Input berkaitan dengan pemanfaatan berbagai Sumber Daya, baik Sumber Daya Manusia, dana dan fasilitas/sarana. Evaluasi ini bertujuan untuk mengetahui apakah sumber daya yang dimanfaatkan sudah sesuai dengan standar dan kebutuhan dalam pelaksanaan Program Sekolah Dasar Bersih Dan Sehat (SDBS). Berdasarkan penelitian yang di lakukan dalam evaluasi implementasi program sekolah dasar bersih dan sehat yang dilakukan di Kota Palu khususnya di SDN 1 Inpres Birobuli, SDN 3 Lambara dan SDN Model Terpadu Madani.

Kerjasama dilakukan oleh Sekolah yang menjalankan program SDBS dengan Dinas Pendidikan Kota Palu, semua pihak yang terlibat dalam kerja

sama tersebut memiliki tugas dan tanggung jawab masing-masing yang berbeda-beda. Kerjasama yang dilakukan Dinas Pendidikan Kota Palu yakni memfasilitasi dan mengadakan pelatihan, mengadakan pemantauan ke lapangan, serta memberikan dorongan pada pihak sekolah untuk menjalankan program SDBS dengan baik. menerima hasil laporan pertanggung jawaban program. Sumber daya manusia tersebut saat ini kemampuannya sudah cukup baik dalam melaksanakan program, semua sumber daya manusia senantiasa dibekali dengan kemampuan untuk melaksanakan tanggung jawabnya. Komunikasi mereka juga sudah baik terbukti dengan kerja sama yang baik yang dibangun dilapangan yang menyebabkan suasana kegiatan lebih hidup, seperti unsur-unsur yang terlibat dalam pelaksanaan program SDBS di sekolah setiap hari sabtu mengadakan kerja bakti untuk menjaga lingkungan agar tetap bersih.

Penelitian ini sejalan dengan Tachjan (2010) yang menyatakan bahwa dimana sumber daya diposisikan sebagai *input* dalam organisasi sebagai suatu sistem yang mempunyai implikasi yang bersifat ekonomis dan teknologis. Secara ekonomis, sumber daya bertalian dengan biaya atau pengorbanan langsung yang dikeluarkan oleh organisasi yang merefleksikan nilai atau kegunaan potensial dalam transformasinya ke dalam *output*.^[3]

Dana merupakan faktor dasar apakah suatu program bisa berjalan atau tidak. Tanpa adanya anggaran maka dipastikan suatu pogram tidak dapat dijalankan sesuai yang diharapkan.

Akibatnya mungkin sasaran dari tujuan program belum dapat mencapai target maksimal dan hanya sekedar berjalan saja. Dana yang terbatas membuat sekolah yang menjalankan program harus lebih bijak dalam penggunaan dana dengan membuat skala prioritas. Kegiatan yang menjadi prioritas dan mendesak akan didahulukan. Dana yang terbatas menuntut penanggung jawab program SDBS di sekolah untuk lebih cermat membagi kedalam program yang akan dibiayai. Sekolah dasar bersih dan sehat merupakan sekolah yang warganya secara terus menerus memberdayakan perilaku hidup bersih dan sehat, memiliki lingkungan sekolah yang bersih, indah, sejuk, segar, rapih, tertib dan aman. Penelitian ini sejalan dengan Ahmad (2013) yang menyatakan bahwa keberhasilan pencapaian suatu program dipengaruhi oleh ketersediaan dana.^[4]

Fasilitas/sarana adalah segala sesuatu yang berupa benda atau yang dapat dibendakan, yang mempunyai peranan dapat memudahkan dan melancarkan suatu usaha. Fasilitas fisik dapat disebut juga dengan fasilitas materiil. Karena fasilitas ini dapat memberi kemudahan dan kelancaran bagi suatu usaha dan biasanya diperlukan sebelum suatu kegiatan berlangsung maka dapat pula disebut sebagai saran materiil. Hasil penelitian yang peneliti lakukan menunjukkan bahwa fasilitas/sarana yang menjadi salah satu indikator program sekolah dasar bersih dan sehat hampir semuanya memadai. Akan tetapi hal ini tidak menutupi bahwa masih ada kekurangan yang dialami sekolah yang menjalankan

program sekolah dasar bersih dan sehat dalam masalah penyediaan fasilitas/sarana secara maksimal, contoh dari 3 sekolah yang menjalankan program sekolah dasar bersih dan sehat 2 sekolah sudah mengalami kerusakan fasilitas/sarana kebersihan yakni salah satunya adalah washtafel. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Handayani (2008) dimana fasilitas/sarana di posisikan sebagai faktor pendukung untuk keberhasilan suatu program.^[5]

Aspek *Process*

Hasil penelitian di lapangan, peneliti menemukan hasil bahwa semua kegiatan yang dilakukan sudah berjalan dengan cukup baik dan kerja sama yang dibangun antara pihak penyelenggara program dengan penanggung jawab program serta warga sekolah sudah baik, hanya saja yang menjadi kendala untuk menjalankan program dengan maksimal adalah dana yang ada belum mencukupi untuk memenuhi semua indikator.

Salah satu kegiatan yang dilakukan untuk menunjang program sekolah dasar bersih dan sehat adalah dengan melakukan kegiatan opsional seperti mengadakan kegiatan sabtu bersih, sabtu bersih merupakan kerja bakti yang dilakukan oleh semua warga sekolah untuk menjaga lingkungan agar tetap bersih dan sehat serta menjaga fasilitas/sarana program sekolah dasar bersih dan sehat.

Hasil wawancara pada informan mengemukakan bahwa kerja sama informan dengan teman-teman rekan dewan guru dan pihak Dinas Pendidikan Kota Palu sudah dibangun sangat baik

dan dengan sudah dengan baik terlaksananya program dan terjadi perubahan perilaku yang lebih baik pada warga sekolah terutama pada siswa di bandingkan dengan sebelumnya ada program sekolah dasar bersih dan sehat sekarang menjadi lebih baik. Bahkan respon warga sekolah juga sangat baik ketika mereka mengetahui bahwa sekolah mereka ditunjuk sebagai pelaksana program sekolah dasar bersih dan sehat di Kota Palu.

Kendala yang ditemukan dilapangan adalah merubah perilaku agar berperilaku hidup bersih dan sehat anak-anak pada usia 6-10 tahun tidaklah mudah karena dibutuhkan kesabaran serta metode khusus untuk melakukan pendekatan pada anak-anak untuk bisa merubah perilaku mereka dan mau menjaga fasilitas/sarana kebersihan indikator program sekolah dasar bersih dan sehat agar selalu bisa mereka gunakan dengan baik tanpa mereka rusaknya.

Penjelasan-penjelasan seputar proses kegiatan evaluasi diatas tidak sama dengan teori yang dikemukakan oleh Azwar (2010) yang mengatakan bahwa proses merupakan kumpulan bagian elemen yang terdapat dalam sistem dan yang berfungsi untuk mengubah masukan menjadi keluaran yang direncanakan, mencakup perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan penilaian. Hal ini dikarenakan masih ada kendala dalam pelaksanaan kegiatan yang tidak sesuai dengan POAC.^[6]

Aspek Output

Hasil wawancara yang peneliti lakukan kepada informan UN, NA,

DCA dan FC semuanya mengatakan bahwa penggunaan fasilitas/sarana program sekolah dasar bersih dan sehat sudah baik dan perubahan perilaku siswa juga sudah lebih baik dibandingkan dengan sebelum adanya program sekolah dasar bersih dan sehat. Kesadaran warga sekolah untuk hidup bersih dan sehat juga bertambah terbukti dengan hasil wawancara yang peneliti lakukan kepada informan SR, DD dan HT yang sudah paham dengan selalu menggunakan fasilitas/sarana kebersihan serta mengarahkan siswa untuk berperilaku hidup bersih sehat dan selalu menjaga lingkungan agar selalu indah, bersih dan nyaman.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ryan (2013) dimana perilaku hidup bersih dan sehat adalah upaya untuk memberikan pengalaman belajar atau menciptakan suatu kondisi bagi perorangan, keluarga, kelompok, dan masyarakat, dengan membuka jalur komunikasi, memberikan informasi, dan melakukan edukasi untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, dan perilaku melalui pendekatan pimpinan (advokasi), bina suasana (social support), dan pemberdayaan masyarakat (empowerment) sebagai suatu upaya untuk membantu masyarakat mengenali dan mengetahui masalahnya sendiri, dalam tatanan rumah tangga, agar dapat menerapkan cara-cara hidup sehat dalam rangka menjaga, memelihara, dan meningkatkan kesehatannya.^[7]

Evaluasi Implementasi Program Sekolah Dasar Bersih Dan Sehat Di Kota Palu

Berdasarkan hasil wawancara mendalam yang peneliti lakukan dari ke tujuh informan, menunjukkan bahwa program sekolah dasar bersih dan sehat di Kota Palu belum sepenuhnya berhasil karena belum bisa memenuhi semua indikator yang ada, hal ini disebabkan oleh dana yang diberikan belum mencukupi. Namun untuk perubahan perilaku sudah ada perubahan yang lebih baik terutama pada peserta didik.

D. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan yang dapat ditarik dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Sumber daya manusia yang terlibat dalam kegiatan program sekolah dasar bersih dan sehat di kota Palu sudah baik dengan sudah diadakannya pelatihan guna menjalankan program dengan tepat sasaran dilapangan.
2. Dana yang diterima oleh Sekolah Dasar Negeri Inpres 1 Birobuli, Sekolah Dasar Negeri 3 Lambara dan Sekolah Dasar Negeri Model Terpadu Madani semuanya belum mencukupi untuk menjadikan program yang dilakukan berjalan maksimal dan mencapai target.
3. Fasilitas/sarana kebersihan yang menjadi indikator program sekolah dasar bersih dan sehat keberadaannya belum maksimal, masih ada kendala untuk memaksimalkannya.
4. Proses pelaksanaan kegiatan belum sepenuhnya berjalan sesuai dengan POAC karena masih ada beberapa kendala yang ditemukan dilapangan dari pihak pelaksana.
5. Program/kegiatan yang dilakukan di sekolah dasar yang menjalankan program belum sepenuhnya berhasil terbukti bahwa belum semua indikator program sekolah dasar bersih dan sehat terpenuhi, walaupun sudah ada yang terpenuhi namun belum bisa secara maksimal.

Adapun beberapa saran yang dapat peneliti berikan sesuai dengan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Disarankan agar dana yang diperoleh dapat digunakan dengan memprioritaskan kegiatan/kebutuhan yang bisa dipenuhi terlebih dahulu dengan dana yang telah tersedia.
2. Sebaiknya Dinas Pendidikan Kota memiliki tim evaluasi khusus yang bisa memberikan masukan tentang kekurangan program mereka sehingga pihak sekolah bisa lebih meningkatkan lagi kinerja mereka.

DAFTAR PUSTAKA

1. Yudi, Masrani. 2014. Panduan Pelaksanaan Pembinaan Sekolah Dasar Bersih Dan Sehat (SD Bersih Sehat). Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Dasar Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar
2. Departemen Kesehatan, RI. 2013. Riset Kesehatan Dasar, Laporan Nasional Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Departemen Kesehatan, Jakarta.
3. Tachjan. 2010. Implementasi Kebijakan Publik. AIPI Bandung-Puslit KP2W Lemlit Unpad, Bandung.

4. Ahmad, Asiah Hamzah dan Ida Leida Maria. 2013. Pelaksanaan Program Jaminan Persalinan (Jampersal) Di Dinas Kesehatan Kabupaten Buol. *Jurnal AKK*, Vol. 2, No 2. FKM UNHAS.
5. Lina Handayani, 2008. Evaluasi Program Pemberian Makanan Tambahan Anak Balita. FKM Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta
6. Azwar .A. 2010. Pengantar Administrasi Kesehatan. Binarupa Aksara Publisher, Tangerang
7. Ryan Kendi, 2013. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Perubahan Pengetahuan, Sikap Dan Perilaku Tentang Kebiasaan Berperilaku Hidup Bersih Dan Sehat Siswa Sdn 1 Mandong. FIK Universitas Muhamadiyah, Surakarta